

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PELAKSANAAN TES IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2018

Rini Amelia¹

¹)Program Studi DIII Kebidanan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

email: ameliarini88@yahoo.com

Abstrak

Kanker serviks menjadi penyebab utama kematian tertinggi di dunia. Penatalaksanaan kanker serviks yaitu dengan melakukan tes IVA. Di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi dari 627 wanita usia subur yang melakukan tes IVA sebanyak 34 orang (5.43%) dari bulan Desember 2017 sampai Februari 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang kota Bukittinggi Tahun 2018. Metode penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian yaitu 627 orang, pengambilan sampel secara *probability sampling* sebanyak 76 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. hasil uji statistik didapatkan $p = 0,000$ dimana $p < 0.005$. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja puskesmas guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2018. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan IVA kepada masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Tes IVA, Ca Cerviks*

Abstract

Cervical cancer is the leading cause of death in the world. Management of cervical cancer by performing the test IVA. In the region of clinics Guguak Long Bukittinggi of fertile age women 627 who perform tests as many as 34 people IVA (5.43%) from December 2017 until February 2018. The purpose of this research is to know the mother's level of knowledge about the relationship of cervical cancer with the implementation in the region IVA test clinics Long Bukittinggi Guguak Year 2018. The method of this research is the analytical method with approach cross sectional research, population 627 people, namely the taking of sample in probability sampling as many as 76 people. Data retrieval is done by spreading the questionnaire. the results of statistical tests obtained $p = 0.000$ where $p < 0,005$. The conclusions of these studies there is a relationship between the mother's level of knowledge about cervical cancer with the implementation in the region IVA test clinics following Long Bukittinggi year 2018. Health workers expected to socialize the IVA to the community through outreach-health counselling.

Key word : *Knowledge level, IVA test, Ca cerviks*

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)*, berasal dan tumbuh pada serviks, khususnya epitel atau lapisan luar permukaan serviks. Pada usia 30-50 tahun memiliki resiko 2-3 kali lipat untuk penderita kanker mulut rahim. Karena pada masa itu sering terjadi perubahan yang abnormal pada mulut rahim. Kanker serviks termasuk kategori kanker yang ganas. Namun kanker ini dapat di cegah dan sembuh apabila cepat untuk ditangani (Sukaca, 2009).

Diperkirakan terjadi kurang lebih 500 ribu kasus baru penderita kanker leher rahim di seluruh dunia, 270 ribu diantaranya meninggal setiap tahunnya dan 80 % terjadi di negara-negara berkembang, Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per-tahun (WHO, 2017). Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia. Setiap tahun sebanyak 15000 kasus kanker serviks dengan angka kematian 7500 kasus pertahun. (Depkes RI,2012).

Pemerintahpun menargetkan, pada tahun 2014

pengecehan dan Penanggulan kanker serviks dapat menjangkau hampir seluruh provinsi. Pada tahun 2014 diharapkan 25% kabupaten/kota dapat melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan sasaran 80% wanita usia subur berumur 30-50 tahun. Hal ini didukung adanya pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim yang difokuskan pada perempuan berusia 30-50 tahun yang tercantum dalam keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Kepmenkes RI No 796 / Menkes/ SK/ VII/ 2010 tentang kanker payudara dan kanker serviks.

Walaupun Provinsi Sumatera Barat bukan merupakan kasus kanker serviks tertinggi di Indonesia, namun Sumatera Barat merupakan salah satu penyumbang jumlah kanker serviks di Indonesia. Hal ini di dapat dari 5411 wanita usia subur di Sumatera Barat yang melakukan tes IVA, yang positif terkena kanker serviks sebanyak 39 orang. (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2016). Sedangkan di Kota Bukittinggi sendiri dari 1721 wanita usia subur yang melakukan tes IVA terdapat 39 orang yang positif terkena kanker serviks pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Bukittinggi, 2017).

Pada awal perkembangan kanker serviks tidak menunjukkan gejala tertentu sehingga mengharuskan setiap perempuan melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan sitologi yaitu IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). IVA dapat mendeteksi adanya sel yang abnormal sebelum berkembang menjadi kanker serviks sedini mungkin terutama pada wanita dengan seksual aktif walaupun yang sudah di vaksinasi.

Berdasarkan hasil studi Utami (2013) di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Surakarta. Responden yang berpengetahuan sedang tentang kanker serviks sebanyak 84% namun melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 16% responden. Sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi tentang kanker serviks yang tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 59% tapi yang melakukan pemeriksaan sebanyak 41%. Dari penelitian ini terlihat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap perilaku ibu dalam deteksi dini kanker serviks (Utami, 2013).

Penelitian terdahulu di wilayah kerja Puskesmas Aliyayang, Pontianak, responden yang tingkat pengetahuannya Baik sebanyak 22 orang dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 orang, Kemudian responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 47 orang dan sebanyak 25 orang yang melakukan tes IVA, Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang dan 4 orang yang melakukan tes IVA dari hasil penelitian ini terbukti bahwa ada hubungan

tingkat pengetahuan seseorang dengan pemeriksaan IVA (Deasy & dkk, 2014).

Penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang kanker serviks mengakibatkan rendahnya upaya ibu untuk melakukan pendeteksian dini terhadap kanker serviks yaitu dengan cara IVA. Jika rendahnya upaya ibu untuk melakukan IVA, maka akan menyebabkan tingginya penderita kanker serviks. Terdapat faktor lain yang menghambat pemeriksaan IVA, diantaranya adalah perilaku wanita usia subur yang enggan untuk diperiksa karena tidak pernah mengetahui tentang IVA, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi serviks kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi yang lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih kurang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Candraningsih, 2011).

Dari data yang di peroleh di puskesmas guguak panjang kelurahan pekan kurai jumlah wanita usia subur yang memiliki suami atau yang aktif hubungan seksual dari bulan Desember 2017 sampai Februari 2018 sebanyak 627 wanita usia subur. Sedangkan yang melakukan tes IVA sebanyak 34 orang dalam waktu 3 bulan terakhir. Dari masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya perlakuan atau intervensi dan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Pendekatan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. *cross sectional* adalah penelitian dalam satu tahapan atau satu periode waktu, hanya meneliti perkembangan dalam tahapan-tahapan tertentu saja. (Arikunto, 2012)

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018.

Telah dilakukan penelitian Juli sampai Agustus 2018 pada 76 responden di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi dengan jenis penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Untuk melihat Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks

dengan pelaksanaan tes IVA. Maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2018.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	50	65,8,
Cukup	7	9,2
Kurang	19	25
Total	76	100

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 76 orang responden sebagian besar yaitu 50 (65,8%) memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

Pelaksanaan tes IVA	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	51	67.1
Tidak	25	32.9
Pernah		
Total	76	100

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 76 orang responden sebagian besar yaitu 51 (65,8 %) pernah melaksanakan tes IVA.

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pelaksanaan Tes IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018

Penge tahuan	Pelaksanaan				fo al	P value
	Pernah		Tdk			
	f	%	f	%		
Baik	46	90.2	4	15.38	50	0.000
Cukup	3	5.88	4	15.38	7	
Kurang	2	3.92	17	65.38	19	
Total	51	100	25	100	76	

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari

76 responden diketahui bahwa, di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks dengan jumlah 65,8%. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik Artiningsih di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon, Mojokerto, Surakarta pada 100 responden terdapat 74 (74 %) orang yang berpengetahuan baik. Hal yang tidak jauh berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastris Wulandari di wilayah kerja Puskesmas Cendana Kecamatan Sitengkeh, Mataram. Pada 79 Ibu yang mempunyai pengetahuan baik terdapat sebanyak 52 orang atau 65,83%. Pengetahuan adalah berbagai hal yang di peroleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Sukamdinata, 2013).

Pengetahuan dapat di peroleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal (Notoatmodjo.2010).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah faktor pendidikan, orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang rasional terhadap informasi yang datang, mereka akan berpikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Sukmadinata, 2009).

Menurut asumsi peneliti baiknya pengetahuan responden tentang kanker serviks di latarbelakangi oleh pendidikan responden. hal ini dilihat dari 76 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA (84,6%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Sukmadinata. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung untuk berpengetahuan baik tentang kanker serviks, Adapun ibu yang berpendidikan tinggi tetapi berpendidikan rendah, hal ini mungkin di pengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya informasi, kurangnya minat, dan hal lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kanker serviks.

Pelaksanaan Tes IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 76 responden di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi yang pernah melaksanakan Tes

IVA mencapai sebagian besar yaitu sebanyak 51 orang (67.1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Mirayashi tahun pada 84 orang responden sebagian besar responden pernah melaksanakan Tes IVA yaitu sebanyak 43 orang atau 51,2% .

Kemudian dalam penelitian lain yaitu penelitian yang pernah di lakukan oleh Hafiz desta pada 46 responden 27 orang atau 58,7% yang pernah melakukan pemeriksaan IVA . IVA (Inspeksi Visual Asetat) merupakan sebuah pemerikaan skrinning pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% untuk mendeteksi kanker leher rahim.. keuntungan pemeriksaan Iva yaitu mudah, praktis, murah, efektif, Dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan, alat-alat yang dibutuhkan sederhana, aman dan memberikan hasil segera sehingga dapat di ambil keputusan mengenai penatalaksanaannya Adapun syarat pemeriksaan IVA yaitu Dilakukan di luar siklus Haid, Sudah melakukan hubungan seksual, Tidak dalam masa kehamilan, nifas dan pasca keguguran, 24 jam sebelumnya tidak boleh melakukan hubungan seksual dan sebelum menopause. Pelaksanaan tes IVA di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia menikah ibu yang menikah pada usia di bawah 20 tahun atau menikah pada usia dini cenderung untuk tidak melaksanakan pemeriksaan tes IVA. (Sukaca, 2009).

Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang di latarbelakangi oleh usia saat menikah. Hal ini dilihat hampir seluruh responden menikah diatas usia 20 tahun (96,1%). Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sukaca bahwa usia pertama kali menikah mempengaruhi pelaksanaan tes IVA. Ibu yang menikah. pada usia dini cenderung untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, adapun ibu yang menikah pada usia dini tapi melakukakan tes IVA atau sebaliknya ibu yang menikah di atas 20 tahun tetapi tidak melakukan tes IVA hal ini di pengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan suami, dukungan keluarga, kondisi psikologis yang membuat ibu merasa malu untuk melakukan tes IVA dan faktor faktor lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan tes IVA.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA

Berdasarkan penelitian yang di lakukan bahwa dari 50 orang responden berpengetahuan baik , 46 orang ibu yang pernah melakukan tes IVA, 7 orang yang berpengetahuan cukup, 3 orang yang pernah

melakukan tes IVA dan dari 19 orang yang berpengetahuan kurang, 2 orang yang pernah melakukan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang tahun 2018. Hasil analisa data menggunakan uji chi square di peroleh nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 di tolak maka H_a di terima (ada hubungan). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan pemeriksaan tes IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti lain tentang adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA hal ini pernah di teliti oleh Deasy Mirayashi di Puskesmas Aliyayang, Pontianak tahun 2013 yang menunjukkan presentasi 68.18 % ibu yang berpengetahuan baik yang melakukan tes IVA., dengan nilai $p = 0.02$ Pengetahuan wanita tentang kanker serviks erat hubungannya dengan minat wanita dalam pelaksanaan tes IVA, wanita yang memiliki pengetahuan baik pastinya tau dengan dampak serta tujuan dari pemeriksaan tes IVA (Sukmadinata, 2009).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari 50 responden yang berpengetahuan baik 46 responden pernah melakukan tes IVA. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan Sukmadinata. Ibu yang berpengetahuan baik tentang kanker serviks cenderung untuk melakukan pemeriksaan tes IVA, begitu pula sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang tentang kanker serviks cenderung tidak melakukan pemeriksaan tes IVA. Adapun ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks tetapi tetap melaksanakan tes IVA atau ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan pemeriksaan IVA hal ini di pengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, usia saat menikah, dukungan suami, dukungan keluarga, rasa malu, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tes IVA.

KESIMPULAN

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes iva di wilayah kerja puskesmas guguk panjang kota bukittinggi tahun 2018 dengan jumlah responden 76 orang dapat dilihat sebagai berikut :1) Sebagian besar responden (65,8%) mempunyai pengetahuan baik tentang kanker serviks, 2) Sebagian besar responden (67.1%) melaksanakan pemeriksaan tes

IVA, 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pelaksanaan tes dimana nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Harapan peneliti kepada petugas kesehatan agar meningkatkan berbagai upaya untuk mensosialisasikan program pemerintah dalam pelaksanaan tes IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arum. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta : Flash Books.
- Azwar,S. 2011. *Sikap Manusia* . Jakarta : Pustaka PelajarDepkes. Kepmenkes RI No796/Menkes/SK/VII/2010 tentang Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.2010
- Hidayat, Alimul. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma*. Jakarta : Heath Book
- Kementrian kesehatan RI tahun 2010 tentang Inspeksi Visual Asam Asetat.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Notoatmojo.2013. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho. 2010. *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA*. Jakarta : Niaga Swadaya
- Nugroho. 2010. *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA*. Jakarta : Niaga Swadaya
- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktavia. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. PT Raja Grafindo Persada
- Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Rahayu dkk. 2015. *Inspeksi Visual Asam Asetat*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Retno. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks tentang Pelaksanaan IVA*. *Jurnal Universitas Aisyiah Jogjakarta*. 67-68.
- Sukaca, Bertiani. 2009. *Cara Cerda Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta : Genius Printika
- Sukma dinata, Nana Syaodih. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Rosa Dikarya
- Supriyanto, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winkjosastro. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka